



Gambaran Standar Pelayanan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) di Kota atau Kabupaten Kediri

Amilia Febrianti^{1*}, Pingkan Listia Putri¹, Wulan Avita Wijaya¹, Ardina Rezky Noeraini¹

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email Korespondensi: amilyafy@gmail.com

Diterima:

7 Agustus 2024

Dipresentasikan:

10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:

08 Oktober 2024

ABSTRAK

Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) merupakan tempat layanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan secara mandiri. Pendirian suatu TPMB harus sesuai dengan standar pelayanan yang tertera dalam Permenkes No. 28 tahun 2017. Namun, pada beberapa TPMB masih belum memenuhi standar PMK yang telah ditetapkan. Hal ini tentu dapat mengurangi kualitas seorang bidan dalam melakukan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan Standar Pelayanan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) yang ada di Kota/Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 TPMB yang ada di Kota/Kabupaten Kediri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini secara keseluruhan sampel TPMB di Kota/Kabupaten memiliki fasilitas dan infrastruktur yang baik dalam pelayanan Kesehatan. Fasilitas yang disediakan seperti ruang tunggu, ruang pemeriksaan, persalinan, hingga ruang nifas telah sesuai dengan dengan PMK No. 28 tahun 2017. Selain itu, beberapa TPMB juga membuka pelayanan kesehatan tambahan lainnya seperti Baby Spa, Mom Spa, dan Layanan kesehatan Holistik lainnya untuk dapat menarik minat masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh. TPMB di Kota/Kabupaten Kota Kediri telah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan telah sesuai dengan PMK No. 28 tahun 2017. Fasilitas dan Infrastruktur sangat diperlukan sebagai penunjang pelayanan kesehatan yang optimal di TPMB.

Kata Kunci : Standar Pelayanan, TPMB

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak memiliki hidup sehat secara fisik, jiwa, dan sosial. UUD 1945 pasal 28H dan 34 ayat 3 yang menjelaskan bahwa Kesehatan merupakan hak konstitusional setiap negara dan menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan (Permenkes No. 28 tahun 2017). Penurunan AKI dan AKB menjadi prioritas utama pemerintah saat ini. Upaya pemerintah tercantum dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah Nasional dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah diakses dan terjangkau dari masyarakat (Chairiyah, 2022).

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang dapat melakukan praktik pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Tempat praktik mandiri bidan (TPMB) adalah tempat layanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan secara mandiri di

komunitas untuk memberikan berbagai layanan kebidanan. Layanan ini berfokus pada aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, khususnya di daerah yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan besar (Rahmadyanti & Petralina, 2023).

Berdasarkan Permenkes No 21 Tahun 2021 menyatakan bahwa pelayanan kebidanan meliputi kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual (Kementerian Kesehatan, 2017). Mutu dari suatu pelayanan kesehatan di tempat praktik mandiri bidan dapat dilihat berdasarkan beberapa faktor diantaranya kepuasan pasien yang ditunjukkan bahwa pasien merasa dirinya diperlakukan dengan baik, kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan pasien, serta kemampuan memberikan asuhan yang komprehensif dapat melibatkan edukasi kesehatan yang menyeluruh sangat penting dalam meningkatkan pelayanan kebidanan (Johan & Tatarian, 2023). Selain itu, Fasilitas dan infrastruktur di tempat praktik mandiri bidan (TPMB) sangat penting dalam menunjang mutu pelayanan kesehatan yang diberikan (Rahmadyanti & Petralina, 2023).

Standar Fasilitas dan Infrastruktur dalam mendirikan suatu Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) telah tertuang dalam Permenkes No. 28 tahun 2017 pasal 30 dimana Bidan yang menyelenggarakan Praktik Mandiri Bidan selain ketentuan prasyarat SIPB juga harus memenuhi prasyarat lokasi, bangunan, prasarana, peralatan, serta obat dan bahan habis pakai. Namun terdapat beberapa Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) yang masih belum memenuhi standar PMK, seperti bangunan masih bergabung dengan bangunan lainnya, ruangan yang masih memiliki fungsi persalinan dan nifas jadi satu, penggunaan material lantai yang masih berpori-pori hingga ruang yang memiliki sirkulasi yang kurang baik. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai, seperti peralatan medis yang lengkap, ruang pemeriksaan yang nyaman, dan lingkungan yang bersih, sangat mempengaruhi efektivitas pelayanan kesehatan yang diberikan (Rahmadyanti & Petralina, 2023).

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran standar pelayanan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) di Kota/Kabupaten Kediri.

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 Bidan TPMB di Kota/Kabupaten Kediri yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Proses pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara, proses pengambilannya informan diberi beberapa pertanyaan oleh peneliti dan hasil jawaban informan langsung direkam dan untuk pengambilan gambar informan menggunakan kamera digital (dengan sepengetahuan informan), hasil keseluruhan tersebut kemudian dianalisis. Teknik analisa yang digunakan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan TPMB di kota atau kabupaten Kediri memiliki fasilitas dan infrastruktur yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan. Fasilitas yang disediakan termasuk ruang pemeriksaan yang nyaman, alat medis yang lengkap, serta lingkungan yang bersih dan terawat. Hal tersebut mendukung bidan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, mulai dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, hingga perawatan postpartum. Pelayanan yang ramah dan profesional juga menambah kenyamanan dan kepercayaan pasien terhadap TPBM. Lalu, akses mudah terhadap layanan darurat dan rujukan medis lebih lanjut dapat memastikan bahwa setiap kebutuhan kesehatan pasien terpenuhi dengan baik (Rachmawati, Sriatmi, & Arso, 2017).

Sesuai dengan Permenkes nomor 28 tahun 2017 mengenai standar praktik TPBM, beberapa bidan memang sudah memenuhi berbagai ketentuan yang diatur. Beberapa diantaranya memiliki ruang pemeriksaan yang dirancang khusus untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang bagi pasien serta dilengkapi dengan peralatan diagnostik. Ruangan ini juga dilengkapi dengan kursi dan meja periksa yang dapat disesuaikan untuk kenyamanan pasien. Ruang pemeriksaan juga diatur sedemikian rupa untuk menjaga privasi pasien seperti adanya tirai pemisah dan desain ruangan yang mengurangi kebisingan luar dapat membantu menciptakan suasana yang lebih mendukung komunikasi antara bidan dan pasien (Nuryuniarti & Nurmahmudah, 2019).

Adanya fasilitas pendingin ruangan dan penerangan yang dapat diatur sesuai kebutuhan memberikan kenyamanan bagi pasien selama pemeriksaan. Tidak hanya itu, ruang pemeriksaan juga menyediakan konsultasi agar bidan dapat memberikan edukasi dan konseling tentang kehamilan, persalinan, menyusui, dan perawatan bayi. Ruang tersebut dilengkapi dengan materi edukasi visual seperti poster, pamflet, piagam-piagan penghargaan serta berbagai alat peraga untuk membantu ibu hamil memahami proses dan persiapan persalinan dengan lebih baik. Selain itu, peralatan yang disediakan di dalam TPMB secara keseluruhan sudah lengkap. Berbagai peralatan medis yang esensial telah tersedia untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang diberikan (Khadijah, Arthykapalifiana, Amestiasih, & Stevy, 2023).



Gambar 1. Ruang pemeriksaan



Gambar 2. Meja pemeriksaan



Gambar 3. Peralatan yang lengkap

Selain hal diatas, terdapat juga beberapa TPMB yang fasilitas dan infrastrukturnya masih perlu dievaluasi. Misalnya, fasilitas ruang persalinan masih terbatas dengan ruang yang agak sempit dan kurangnya ventilasi yang memadai. Namun hal tersebut masih dapat di atasi dengan menambahkan kipas angin atau ventilasi mekanis untuk meningkatkan sirkulasi udara, sehingga ruangan menjadi lebih sejuk dan nyaman bagi ibu yang melahirkan. Penggunaan warna cat dinding yang cerah dan pencahayaan yang baik juga dapat membantu menciptakan ilusi ruang yang lebih luas dan memberikan suasana yang lebih menenangkan selama proses persalinan. Serta penataan perabotan dan peralatan medis perlu diperhatikan agar ditata ulang secara efisien. Hal itu dapat memberikan lebih banyak ruang untuk bergerak dan bekerja, sehingga mengurangi kesan sempit (Khadijah et al., 2023).

Ruang tunggu pasien di beberapa TPMB masih terletak di teras ataupun halaman rumah. Namun, meskipun ruang tunggu masih terletak di teras atau halaman rumah, kualitas pelayanan yang diberikan tetap optimal dan profesional. Bidan dan staf medis memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perhatian yang memadai, dengan pelayanan yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan kesehatan ibu dan bayi. Fasilitas yang mungkin sederhana tidak mengurangi dedikasi dan komitmen mereka dalam memberikan perawatan yang berkualitas tinggi (Sayati, 2019).



Gambar 4. Ruang Persalinan



Gambar 5. Ruang tunggu

Dalam observasi yang dilakukan meskipun fasilitas dan infrastruktur TPBM sudah baik, beberapa TPBM mengalami penurunan jumlah pasien. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan operasional dan pendapatan TPBM. Penurunan jumlah pasien ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan persaingan dengan fasilitas kesehatan lain, perubahan preferensi pasien terhadap jenis layanan kesehatan yang lebih modern atau terpusat, kurangnya promosi atau edukasi mengenai layanan yang tersedia di TPBM serta peraturan baru yang mengatur pelayanan TPBM. Untuk mengatasi masalah ini, TPBM perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi pemasaran yang sekarang semakin mudah di akses, meningkatkan kualitas layanan dengan pelatihan berkelanjutan bagi para bidan, serta menjalin kerjasama dengan instansi kesehatan lain untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang disediakan (Arini & Rahmawati, 2020)

Beberapa bidan memutuskan untuk membuka pelayanan kesehatan tambahan lainnya di TPBM mereka seperti baby spa, mommy spa, dan layanan kesehatan holistik lainnya. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menarik lebih banyak pasien tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara keseluruhan. Dengan memperkenalkan layanan-layanan inovatif tersebut, TPBM berharap dapat memenuhi kebutuhan yang lebih beragam untuk masyarakat, sehingga mampu bersaing lebih baik di pasar layanan kesehatan. Upaya ini juga dapat meningkatkan pendapatan TPBM serta memastikan keberlanjutan layanan kesehatan berkualitas bagi komunitas yang mereka layani di TPMB (Dewi & Rahmawati, 2021).



Gambar 7. Tempat Baby Spa



Gambar 8. Ruang Mommy spa

Untuk mengevaluasi obaservasi di TPMB, fasilitas dan infrastruktur masih perlu untuk ditingkatkan meskipun secara keseluruhan TPMB sudah memberikan yang terbaik. Penyediaan peralatan medis yang memadai, peningkatan fasilitas ruang persalinan dan ruang tunggu, serta pelatihan berkelanjutan untuk bidan

sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua TPBM dapat memberikan layanan kesehatan yang optimal dan berkualitas bagi ibu dan bayi (Khadijah et al., 2023).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, fasilitas dan infrastruktur di sejumlah TPBM di Kota atau Kabupaten Kediri umumnya telah memadai untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik. Banyak TPBM telah menyediakan ruang pemeriksaan yang nyaman, peralatan medis lengkap, serta lingkungan yang bersih dan terawat, mendukung bidan dalam memberikan pelayanan berkualitas mulai dari pemeriksaan kehamilan hingga perawatan postpartum.

Namun, beberapa TPBM masih memerlukan evaluasi fasilitas dan infrastrukturnya. Beberapa TPBM memiliki ruang persalinan yang sempit dan kurang ventilasi, yang dapat diperbaiki dengan langkah-langkah sederhana. Meskipun fasilitas di TPBM sudah baik, beberapa mengalami penurunan jumlah pasien, mungkin karena persaingan dengan fasilitas kesehatan lain atau kurangnya promosi. Untuk mengatasi ini, TPBM perlu mengevaluasi strategi pemasaran dan meningkatkan kualitas layanan. Beberapa bidan juga telah memperkenalkan layanan tambahan untuk menarik lebih banyak pasien dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Meskipun sudah ada banyak kemajuan, peningkatan fasilitas dan infrastruktur TPBM tetap diperlukan untuk memastikan layanan kesehatan yang optimal dan berkualitas tinggi terus diberikan kepada ibu dan bayi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, L., & Rahmawati, E. (2020). Analisis Faktor Penurunan Kunjungan Pasien di Tempat Praktik Bidan Mandiri Kota Surabaya Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 122–130.
- Chairiyah, R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tugas Dan Wewenang Bidan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Ranting Pondok Gede. *Asmat Jurnal Pengabmas*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.47539/ajp.v1i2.15>
- Dewi, A. F., & Rahmawati, E. (2021). Pengembangan Layanan Baby Spa dan Mommy Spa di Tempat Praktik Bidan Mandiri: Studi Kasus di Jakarta. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(2), 134–145.
- Johan, & Tatarian, R. T. (2023). Faktor Penghambat Pelaksanaan Praktik Mandiri Bidan Di Desa Terara Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. *JURIDICA : Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani*, 4(2), 15–21. <https://doi.org/10.46601/juridicaugr.v4i2.226>
- Kementerian Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. , (2017). Jakarta.
- Khadijah, S., Arthykapalifiana, D., Amestiasih, T., & Stevy, S. (2023). Hubungan ketersediaan Fasilitas Konseling , Penapisan Klien dan Alat / Obat Kontrasepsi dengan Pelayanan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Praktik Mandiri Bidan The Impact of Counseling Facility Availability , Client Screening , and



- Contraceptive Tools. *Proseding Seminar Nasional Universitas respati Yogyakarta*, 5(2), 68–75.
- Nuryuniarti, R., & Nurmahmudah, E. (2019). Regulasi Hukum Bagi Bidan Dalam Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Balita Di Bidan Praktik Mandiri Menurut Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.25157/justisi.v7i2.2386>
- Rachmawati, A. N. E., Sriatmi, A., & Arso, S. P. (2017). ANALISIS MOTIVASI BIDAN PRAKTEK MANDIRI (BPM) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 24–32.
- Rahmadyanti, R., & Petralina, B. (2023). The Role And Strategy Of Midwife Independent Practice (Tpmb) In Anticipation Of Virus Transmission. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(1). <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i1.8983>
- Sayati, D. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Bidan Praktik Mandiri Kota Palembang. *Majalah Kedokteran Srwijaya*, 51(3), 138–147.